

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia persaingan bisnis telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru maka persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang menurut (Meigs, Meigs, Bettner, & Whittington, 1996) saling bersaing untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Didirikannya sebuah perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal (Mahaputra, 2012). Selain itu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kelangsungan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu (Oktanto & Nuryatno, 2014).

Menurut (Septavita, 2016) bahwa laba merupakan bagian terpenting dari perusahaan, laba merupakan komponen laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan suatu

perusahaan. Melalui laba suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak, hal ini yang membuat laba menjadi perhatian penting bagi investor. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut. Laba itu sendiri menurut Harahap (2013: 113) adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Semakin tinggi laba yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula penilaian para investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, analisis terhadap laba juga dapat digunakan oleh manajer untuk mengambil keputusan di masa depan.

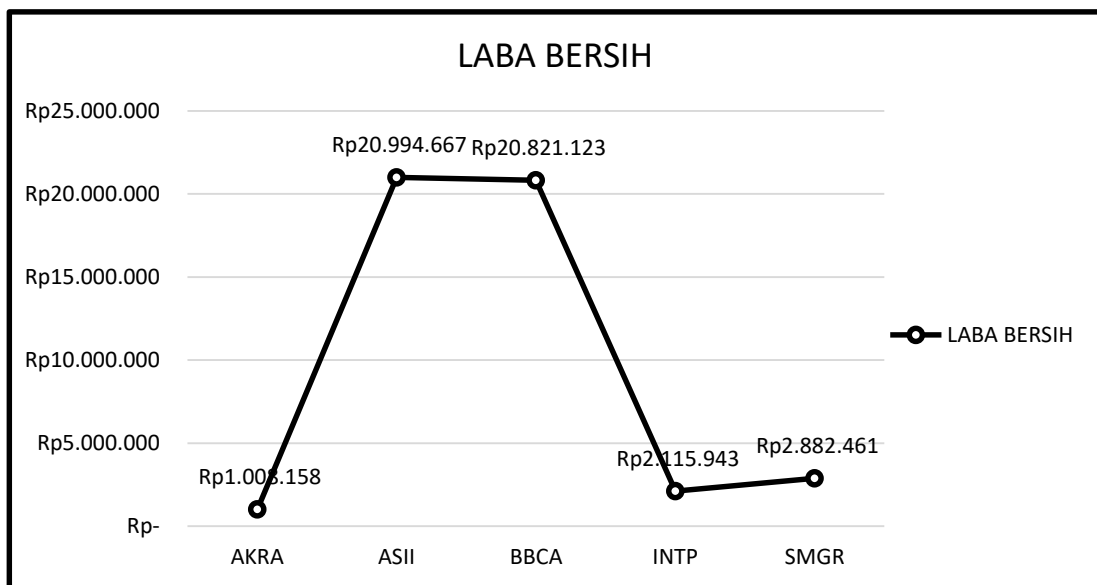
Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor yaitu laporan keuangan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, terdapat dua tujuan pelaporan keuangan, yaitu: pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek atau kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Fokus utama pelaporan keuangan yaitu informasi mengenai laba dan komponennya. Selain laba, investor juga menggunakan informasi aliran kas sebagai

ukuran kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut adalah akibat kemampuan sumber daya manusia (kapital manusia) dalam mengoperasikan harta untuk memperoleh pendapatan dan dalam mengefisienkan biaya untuk memperoleh laba (Purwanti, 2010).

Salah satu jenis laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan adalah laporan arus kas. Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu memberikan informasi tentang penerimaan kas perusahaan dan pembayaran kas selama satu periode. Tujuan kedua adalah untuk menyediakan informasi kas dasar tentang operasi perusahaan, investasi, dan pendanaan (Kieso, Weygandt & Warfield, 2007: 212). Arus kas operasi adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk memaksimalkan laba yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, (Harahap, 2011: 260). Artinya sebuah perusahaan diperlukannya perencanaan, aksi dan pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, karenanya perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan melalui perbaikan kinerja manajemen yaitu melalui penggunaan arus kas operasi serta melakukan efisiensi terhadap biaya - biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi untuk mendapatkan laba selama satu periode.

Hal tersebut juga sejalan dengan perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. Namun demikian perusahaan selama tiga tahun menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 1: Grafik Rata-Rata Laba Bersih Perusahaan LQ 45 di BEI
Selama Tahun 2016-2018



Sumber: Data yang diolah, 2019

Gambar 1 merupakan data hasil olahan berdasarkan laporan keuangan LQ 45 yang diambil dari situs resmi BEI. Dari data yang diolah tersebut terlihat bahwa perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) memiliki rata-rata pendapatan selama tiga tahun sebesar Rp 1.008.158.000.000 yang jauh di bawah dibandingkan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk (ASII) dan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang memiliki rata-rata laba selama tiga tahun sebesar Rp 20.994.667.000.000 dan Rp 20.821.123.000.000. Selanjutnya, perusahaan lain yang mengalami penurunan yaitu perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTIP)

dan PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) dengan rata-rata laba sebesar Rp 2.115.943.000.000 dan Rp2.882.461.000.000.

Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan adalah keputusan investasi dan pendanaan. Menurut (Fajaria, 2015) keputusan investasi merupakan sebuah keputusan tentang penanaman modal baik bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Tujuan dari investasi yaitu untuk mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa mendatang. Keputusan selanjutnya adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan sebuah keputusan tentang pencairan sumber dana untuk membiayai investasi dan menentukan seberapa besar komposisi sumber dana yang berasal dari dalam seperti laba ditahan, modal sendiri, dan kas dan ada pula yang berasal dari luar seperti hutang ekuitas. Olivier (2008) mengatakan bahwa jika perusahaan mempunyai beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dari hutang tersebut memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya. Maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan, sedangkan penggunaan hutang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat membawa ke arah kebangkrutan.

Berkaitan dengan permasalahan pelemahan perusahaan, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septavita (2016) dinyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Di mana persistensi laba merupakan salah satu komponen dari kualitas laba yang erat hubungannya dengan laba perusahaan. Demikian pula

dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh (Dewi & Putri, 2015) bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Serta hasil penelitian yang ditunjukkan oleh (Asma, 2013) yang juga membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut penelitian yang ditunjukkan oleh (Baler, 2011) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prapaska, 2012) menyebutkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta hasil yang ditunjukkan oleh (Fenandar, 2012) juga membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh (Ustiani, 2014) yang membuktikan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudiarto, 2016) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh (Bandani, 2017) membuktikan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fenomena lain yang diteliti oleh (Wulansari, 2018) mendapati bahwa variabel *family firm* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh (Rizkiyah, 2010) yang hasil penelitiannya diduga rasio *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*

mempunyai pengaruh memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif, tidak teruji kebenarannya. Selanjutnya menurut data dari liputan6.com 2013 Pelemahan mata uang rupiah juga mempengaruhi laba-laba perusahaan yang sudah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena dalam penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan sesuatu kajian ilmiah dengan formulasi judul **“Pengaruh Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan Terhadap Laba Perusahaan LQ45 Di BEI Periode 2016-2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yakni bahwa:

1. Adanya pelemahan di beberapa perusahaan LQ45 yang tercatat anjlok di tahun 2019 yang mengakibatkan menurunnya laba perusahaan
2. Adanya penurunan laba bersih akibat kinerja yang kurang baik pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah aktivitas operasi berpengaruh terhadap laba perusahaan LQ45 di BEI periode 2016-2018?
2. Apakah aktivitas investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan LQ45 di BEI periode 2016-2018?

3. Apakah aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap laba perusahaan LQ45 di BEI periode 2016-2018?
4. Apakah aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap laba perusahaan LQ45 di BEI periode 2016-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas operasi terhadap laba perusahaan LQ45 di BEI periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas investasi terhadap laba perusahaan LQ45 di BEI periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pendanaan terhadap laba perusahaan LQ45 di BEI periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan terhadap laba perusahaan LQ 45 periode 2016-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi

terutama terkait pengaruh aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan LQ45 dalam meningkatkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan sehingga akan memicu peningkatan terhadap laba perusahaan.